

4. METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang mencakup responden penelitian, karakteristik responden, teknik pengambilan sampel, jumlah sampel penelitian, tempat pengambilan sampel penelitian, alat pengumpul data, tahap penyusunan alat ukur, pengujian validitas, pengujian reliabilitas alat ukur, desain penelitian, prosedur penelitian, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan metode analisis hasil penelitian.

4.1 Responden Penelitian

Pada penelitian ini responden yang digunakan adalah karyawan BUMN Z cabang Semarang yang bersuku Jawa. Alasan pemilihan karyawan BUMN Z sebagai responden penelitian adalah karena BUMN Z saat ini sedang melakukan beberapa perubahan yakni perubahan visi misi, perubahan struktur organisasi, perubahan logo, perubahan seragam dan perubahan kepemilikan saham yang sepenuhnya akan menjadi perusahaan publik. Dengan demikian diharapkan karyawan BUMN Z dihadapkan pada situasi perubahan yang nyata.

4.1.1. Karakteristik Responden

Untuk dapat mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu melihat hubungan antara nilai *uncertainty avoidance* dengan sikap terhadap perubahan, maka responden pada penelitian ini diambil berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik Responden yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Responden adalah karyawan BUMN Z.
- b. Responden mengidentifikasi diri bersuku Jawa.

Hal ini dijadikan salah satu karakteristik responden agar responden benar-benar menanamkan nilai-nilai budaya Jawa dalam kehidupan sehari-harinya.

- c. Responden dibesarkan dan tinggal di wilayah Jawa Tengah.

Peran yang sangat penting dalam pembentukan nilai terdapat pada masa perkembangan awal yaitu melalui orangtua, guru, teman dan lingkungan sekitarnya (Robbins, 2001). Sesuai dengan yang dikemukakan Robbins

(2001), responden yang mengalami masa perkembangan awalnya di wilayah yang mayoritas bersuku Jawa, maka diharapkan telah menginternalisasi nilai-nilai budaya Jawa.

- d. Memiliki salah satu orang tua yang bersuku Jawa.

Menurut Robbins (2001), pengaruh orang tua sangat penting terhadap pembentukan nilai pada seseorang, terutama pada usia perkembangan awal. Karakteristik ini untuk memastikan responden mengalami proses internalisasi nilai budaya dari orangtuanya. Selain itu juga sistem kekerabatan yang dimiliki Jawa adalah bilateral, sehingga garis keturunan ada di kedua belah pihak yaitu ayah dan ibu.

- e. Telah berusia diatas 25 tahun.

Menurut Papalia (2001), pada rentang usia 20-40 tahun, manusia berada pada kondisi fisik dan intelektual yang paling baik dan mulai usia tersebut, manusia mulai meniti karirnya. Sedangkan usia 40-65 tahun, manusia mencapai puncak karirnya. Dengan demikian maka responden diharapkan telah berusia diatas 25 tahun, karena pada usia tersebut individu sudah mulai meniti karirnya.

- f. Memiliki latar belakang pendidikan minimal SMU

Hal ini dijadikan karakteristik responden agar dapat memahami pernyataan-pernyataan dengan baik.

- g. Telah bekerja di BUMN Z minimal 2 tahun.

Minimal 2 tahun karena dianggap telah beradaptasi dan mengenal budaya perusahaan (menurut Robbins, 2001).

4. 1. 2. Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non-probability sampling* dimana teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan kesempatan yang sama pada seluruh sampel populasi untuk menjadi responden penelitian. Ada dua jenis *non-probability sampling* yaitu *accidental sampling* dan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini dipilih teknik pengambilan sampel *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan ketersediaan dan kesediaan dari responden. Hal ini dilakukan dengan cara

memberikan kuesioner kepada setiap karyawan yang bekerja BUMN Z di Semarang.

4. 1. 3. Jumlah sampel penelitian

Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 95 orang yang terdiri dari berbagai macam posisi dan bagian.

4. 1. 4 Tempat Pengambilan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BUMN Z cabang Semarang. Penelitian ini dilakukan di cabang Semarang karena diharapkan sebagian besar karyawan yang bekerja di cabang tersebut adalah warga Semarang yang bersuku Jawa.

4. 2 Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam sesuatu bidang (Soemardjan & Koentjaraningrat, 1979). Dasar dari metode kuesioner adalah *self-report*, karena dianggap bahwa responden adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri. Penelitian ini menggunakan dua kuesioner yang terdiri kuesioner sikap individu terhadap perubahan dan kuesioner *uncertainty avoidance*.

Keuntungan menggunakan kuesioner untuk mengukur UA dan sikap terhadap perubahan adalah (Soemardjan & Koentjaraningrat, 1979):

1. Kuesioner dapat disusun dengan teliti dan tenang sehingga penyusunan pertanyaan dapat mengikuti suatu sistematis yang sesuai dengan masalah yang diteliti
2. Lebih mudah dan lebih banyak mendapatkan subjek
3. Waktu yang dibutuhkan relatif singkat
4. Pada waktu dilakukan analisis atau interpretasi, data yang terkumpul dapat di cek kembali.

Meskipun memiliki banyak keuntungan, penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpulan data juga memiliki kerugian yaitu hasil yang didapatkan tidak mendalam (Soemardjan & Koentjaraningrat, 1979). Namun melihat keuntungan

menggunakan kuesioner dan juga kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

4. 2. 1 Alat Ukur Sikap terhadap Perubahan

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipakai untuk sikap terhadap perubahan didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Judson (2000) dan Galpin (1994), dimana terdapat dua sikap terhadap perubahan yaitu menerima perubahan dan menolak perubahan.

Alat ukur sikap terhadap perubahan merupakan alat ukur yang dikembangkan peneliti bersama dosen pembimbing. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang berupa *self-report* dengan menggunakan skala Likert, dimana dalam alat ukur ini tidak terdapat jawaban benar dan salah. Alat ukur sikap terhadap perubahan ini terdiri dari 10 item yang berisi pernyataan-pernyataan yang menggambarkan situasi kehidupan sehari-hari berdasarkan ciri-ciri sikap individu dalam menghadapi perubahan baik menerima maupun menolak perubahan. Pada kuesioner ini, item yang mewakili sikap terhadap perubahan adalah item nomer 8-17.

Cara pengisian kuesioner ini adalah dengan cara memberi tanda silang pada salah satu angka dari lima angka yang disediakan yaitu mulai dari angka satu hingga angka lima. Angka 1 berarti Tidak Setuju, angka 2 berarti Kurang Setuju, angka 3 berarti Agak Setuju, angka 4 berarti Setuju, dan angka 5 berarti Sangat Setuju. Apabila responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut maka responden diharapkan untuk memberi tanda pada angka 5. Sedangkan apabila responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut maka responden diharapkan untuk memberi tanda pada angka 1.

Teknik skoring alat ukur sikap terhadap perubahan adalah dengan menjumlahkan seluruh jawaban responden sehingga diperoleh skor total responden yang merupakan penjumlahan skor pada item dalam alat ukur sikap individu terhadap perubahan. Terdapat dua jenis item yaitu item *favorable* dan item *unfavorable*. Untuk item *unfavorable* dilakukan konversi terhadap jawaban responden dengan cara mengubah jawaban responden seperti 1 menjadi 5, 2

menjadi 4, 3 tetap 3, 4 menjadi 2, dan 5 menjadi 1. Item yang termasuk *favorable* adalah item dengan nomer 8, 9, 10, 13, 15, 17. Sedangkan item yang termasuk item *unfavorable* adalah nomer 11, 12, 14, 16.

Tabel 4.1 Contoh Item Sikap Terhadap Perubahan

Sikap Terhadap Perubahan	Contoh Item
Menerima	Perubahan terjadi setiap waktu dalam hidup
Menolak	Perubahan akan membuat seseorang berada dalam kondisi tidak nyaman

4. 2. 1. 1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Sikap terhadap Perubahan

Pengujian validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan validitas konstruk yaitu dengan teknik konsistensi internal dimana akan dikorelasikan skor pada suatu item dengan skor total (Anastasi & Urbina, 1997). Uji validitas dilakukan untuk menjelaskan mengenai apa yang diukur oleh alat ukur dan seberapa jauh alat ukur tersebut secara tepat mengukur hal tersebut (Anastasi & Urbina, 1997). Validitas konstruk biasanya digunakan untuk menguji validitas tes kepribadian (Aiken, 1985). Dalam pengujian validitas ini menurut Aiken (1985), batas minimal validitas dari sebuah alat ukur adalah 0,2.

Reliabilitas mengacu pada konsistensi skor yang diterima (*obtained scores*) oleh orang yang sama ketika diuji kembali menggunakan alat ukur yang sama pada waktu yang berbeda (Anastasi & Urbina, 1997). Pengujian reliabilitas alat ukur sikap terhadap perubahan ini menggunakan metode *single trial* atau *single test*. Hal ini dilakukan karena pengambilan data hanya dilakukan satu kali saja (Anastasi & Urbina, 1997). *Single test* yang digunakan dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* atau koefisien alfa. Metode pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah alat ukur sikap terhadap perubahan memiliki konsistensi respon responden terhadap item-item alat ukur (Anastasi & Urbina, 1997). Selain itu, pilihan jawaban dari alat ukur ini tidak bersifat dikotomi

(Anastasi & Urbina, 1997), sehingga dipilih koefisien alfa sebagai metode untuk pengujian reliabilitas. Menurut Kerlinger & Lee (2000) sebuah alat ukur dikatakan reliabel apabila koefisien alfa sebesar 0,5. Dengan demikian jika alat ukur tersebut memiliki nilai koefisien alfa diatas 0,5 maka alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel.

4. 2. 1. 2 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Sikap Terhadap Perubahan

Pengujian validitas dan reliabilitas pada alat ukur sikap terhadap perubahan dilakukan sebanyak dua (2) kali. Uji coba pertama dilakukan pada karyawan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang industri elektronik, uji coba kedua dilakukan pada karyawan bank X yang merupakan salah satu BUMN.

Pada uji coba pertama yang dilakukan pada karyawan swasta yang bergerak dalam bidang industri elektronik, item-item pada kuesionernya berjumlah 10 item. Dalam uji coba ini diperoleh sebanyak 179 kuesioner.

Pada uji coba kedua, dilakukan pada karyawan BUMN yang bergerak dalam bidang perbankan. Item-item pada kuesioner alat ukur ini berjumlah 10 item dan telah mengalami revisi dari uji coba pertama. Dalam uji coba ini diperoleh sebanyak 426 kuesioner.

Tabel 4.2 Hasil Uji Coba Alat Ukur Sikap terhadap Perubahan

Uji Coba	Reliabilitas (Koefisien Alfa)	Validitas
Uji Coba 1	0,457	- 0,270 s/d 0,381
Uji Coba 2	0,377	-0,144 s/d 0,367

Berdasarkan hasil uji coba sebanyak dua kali, dilakukan revisi item agar lebih mudah dimengerti dan agar item benar-benar mengukur konstruk yang ingin diukur. Beberapa item mengalami revisi yaitu item nomer 8 dan 11 dan setelah melakukan 2 kali uji coba, ditemukan 4 item yang harus dieliminasi karena tidak memenuhi syarat yaitu memiliki nilai validitas diatas 0,2, yaitu item nomer 10, 12, 14, dan 16.

Tabel 4.3 Revisi Item Sikap Terhadap Perubahan

No. Item	Item awal	Item yang digunakan untuk field	Ket
8	Menurut saya, perubahan adalah sesuatu yang abadi	Perubahan terjadi setiap waktu dalam hidup	Revisi
11	Adanya berbagai perubahan akan membuat kondisi, situasi dan lingkungan menjadi kurang menyenangkan	Perubahan akan membuat seseorang berada dalam kondisi tidak nyaman	Revisi

4. 2. 2 Alat Ukur *Uncertainty Avoidance*

Pengukuran variabel *uncertainty avoidance* dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berdasarkan pada *Value Survey Module 1994* (VSM-94) yang dibuat oleh Hofstede (1980) dan telah diadaptasi dan dimodifikasi pada penelitian “Nilai Budaya dan Sikap Kerja” oleh Pranadhini, Octaviani, dan Pratiwi (2006). Pada penelitian sebelumnya (2006), alat ukur UA ini dikembangkan karena dianggap pernyataan dalam VSM-94 tidak cukup menggali kecenderungan masyarakat Indonesia terhadap ketidakpastian. Dengan hasil pengujian reliabilitas sebesar 0,613 dan validitas sebesar 0,2228 sampai dengan 0,4225 yang telah dilakukan oleh Pranadhini, Octaviani, dan Pratiwi (2006) maka kuesioner ini telah memenuhi syarat dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya. Masing-masing item merupakan gambaran situasi sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja berdasarkan ciri-ciri dari individu yang memiliki UA yang tinggi dan UA yang rendah.

Cara pengisian kuesioner ini adalah dengan cara memberi tanda silang pada salah satu angka dari lima angka yang disediakan yaitu mulai dari angka satu hingga angka lima. Angka 1 berarti Tidak Penting, angka 2 berarti Kurang Penting, angka 3 berarti Agak Penting, angka 4 berarti Penting, dan angka 5 berarti Sangat Penting. Apabila responden menganggap pernyataan tersebut

sangat penting bagi dirinya, maka responden diharapkan untuk memberi tanda pada angka 5. Sedangkan apabila responden menganggap pernyataan tersebut tidak penting, maka responden diharapkan untuk memberi tanda pada angka 1. Item yang mewakili UA adalah item nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7.

Teknik skoring alat ukur UA adalah dengan menjumlahkan seluruh jawaban responden sehingga diperoleh skor total responden yang merupakan penjumlahan skor pada item dalam alat ukur UA. Kemudian skor total ini dibagi dengan jumlah item sehingga didapatkan skor rata-rata total dari setiap responden. Terdapat item *favorable* dan item *unfavorable* dalam kuesioner ini. Untuk item *unfavorable* dilakukan konversi terhadap jawaban responden dengan cara mengubah jawaban reponden seperti 1 menjadi 5, 2 menjadi 4, 3 tetap 3, 4 menjadi 2, dan 5 menjadi 1.

Tabel 4.4 Contoh Item *Uncertainty Avoidance*

Dimensi	Contoh Item
Keluarga	Menghindari pemikiran-pemikiran yang berbeda dalam keluarga
Lingkungan Kerja	Mengganti peraturan yang tidak dipatuhi oleh masyarakat
Masyarakat	Menerima perbedaan pendapat yang muncul dalam organisasi/perusahaan

4. 2. 2. 1 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur *Uncertainty Avoidance*

Alat ukur *uncertainty avoidance* telah teruji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya oleh Pranadhini, Putri, dan Octaviani (2006). Alat ukur ini memiliki koefisien alfa sebesar 0,613. Uji coba alat ukur ini dilakukan sebanyak dua kali uji coba dengan responden karyawan bank pemerintah. Pada uji coba pertama terdapat 60 responden, sedangkan terdapat 463 responden pada uji coba kedua.

Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Kuesioner *Uncertainty Avoidance*
(Pranadhini, dkk, 2006)

Uji Coba	Reliabilitas (Koefisien Alfa)	Validitas
Uji Coba 1	0,664	0,202 s/d 0,416
Uji Coba 2	0,613	0,23 s/d 0,44

4.3 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non-eksperimental dengan jenis *ex post facto (fields study)* karena tidak dilakukan manipulasi dan pengendalian terhadap variabel bebas yaitu nilai *uncertainty avoidance*.

4.4 Prosedur Penelitian

Pada subbab ini akan diuraikan mengenai tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap penyusunan alat ukur, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pengolahan data.

4.4.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti mengumpulkan literatur-literatur, buku-buku yang menunjang penelitian ini, penyusunan alat ukur, uji coba alat ukur, pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur dan pengurusan perizinan untuk melakukan pengambilan data.

4.4.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data untuk penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7-10 Agustus 2007 di BUMN Z cabang Semarang.

Sebelum dilakukan pengambilan data, peneliti memohon izin kepada bagian SDM untuk melaksanakan penelitian di cabang Semarang. Setelah itu peneliti membicarakan prosedur melakukan penelitian dengan bagian SDM. Setelah prosedur disepakati, kemudian peneliti mulai melakukan pengambilan data. Peneliti masuk ke masing-masing ruangan bagian dan memperkenalkan diri,

kemudian peneliti membagikan kuesioner dan menjelaskan cara pengisian kuesioner. Setelah itu responden kemudian dipersilahkan untuk mengisi kuesioner. Responden yang telah mengisi seluruh kuesioner dipersilahkan mengumpulkan kuesioner kepada peneliti. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih dan memberikan tanda ucapan terima kasih.

4. 4. 3. Tahap Pengolahan Data

Tahap ini dilakukan setelah pengambilan data selesai dilakukan dan telah memenuhi kriteria jumlah sampel yang baik. Data yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan karakteristik responden yang sudah ditentukan. Setelah itu kemudian dilakukan *entry data*, dan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson's Product Moment* untuk melihat hubungan antara nilai *uncertainty avoidance* dan sikap terhadap perubahan, *mean* untuk melihat gambaran kecenderungan responden dalam *uncertainty avoidance* dan sikap terhadap perubahan, dan frekuensi juga presentase untuk mendapatkan gambaran deskriptif responden.

4. 5 Metode Analisis Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran responden, digunakan teknik perhitungan deskriptif yaitu dengan mencari frekuensi dan presentase.

Rumus untuk mencari presentase gambaran responden adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Penggolongan tinggi rendahnya *uncertainty avoidance* dan sikap menerima atau menolak perubahan, akan dilakukan dengan menggunakan z-skor, dimana nilai yang berada diatas 0 (positif) akan digolongkan UA tinggi dan menerima perubahan. Sedangkan nilai yang berada dibawah 0 (negatif) akan

digolongkan memiliki UA rendah dan sikap menolak perubahan. Norma z-skor yang digunakan ini adalah norma kelompok BUMN Z, sehingga hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk kelompok yang lainnya.

Berikut adalah rumus untuk menghitung z-skor:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

SD = Standar Deviasi

X = Raw Skor

\bar{X} = Nilai rata-rata

Untuk mendapatkan gambaran umum responden mengenai *uncertainty avoidance* dan sikap terhadap perubahan digunakan teknik perhitungan deskriptif yaitu dengan mencari nilai rata-rata atau *mean*. Hal tersebut didasarkan pada pernyataan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1979) bahwa dalam penelitian masyarakat, jika ingin mengetahui ciri-ciri umum yang terdapat dalam responden penelitian, maka digunakan perhitungan nilai rata-rata.

Rumus untuk mencari nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh skor total subjek

N = jumlah subjek

Untuk melihat hubungan antara *uncertainty avoidance* dan sikap terhadap perubahan, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik korelasi dengan pendekatan *Pearson's Product Moment*.

Rumus untuk mencari korelasi dengan menggunakan *Pearson's Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X - (\Sigma X)^2] [N \Sigma Y - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi *Pearson's Product Moment*

N = jumlah subjek

X = skor total Responden pada satu skala

Y = skor total Responden pada semua skala

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS *for Windows* versi 12.0.